

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah

Sumarni

Abstract

Teachers have strategic role in effort to education quality improvement. They have to have competencies mentioned in Law Number 14 of 2005 Teacher and Lecturer - including professional, paedagogic, personal, dan social competence. This research aims at mapping the competence of islamic educational teachers in Madrasah Aliyah. This research uses a quantitative approach. Data are analyzed with descriptive statistic. The respondents are Islamic educational teachers in 6 provinces : DKI Jakarta, West Java, Midlle Java, Banten, D.I. Yogyakarta, and East Java. The result of this research shows that competencies of Islamic educational teachers in Madrasah Aliyah are enough. The average value for professional competence is 65.98; average value for

Hj. Sumarni, M.Si adalah
Peneliti Puslitbang
Pendidikan Agama dan
Keagamaan – Badan
Litbang dan Diklat
Kementerian Agama RI

Naskah diterima 8
September 2011. Revisi
pertama, 22 September
2011, revisi kedua, 30
Oktober 2011 dan revisi
terakhir 28 Nopember
2011

paedagogic competence is 135.72; average value for personal competence is 48; dan average value for social competence is 59.5.

Keywords : *competence, islamic educational teacher, Madrasah Aliyah*

Abstrak

Guru memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga mereka dituntut untuk memiliki kompetensi seperti yang dipersyaratkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dianalisis dengan metode deskriptif statistik. Responden penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di wilayah Jawa, meliputi DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jogjakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam memiliki kompetensi yang cukup memadai. Nilai rerata kompetensi professional adalah 65.98. Nilai rerata untuk kompetensi pedagogik 135.72, kompetensi kepribadian 48, dan nilai rerata kompetensi sosial 53.51.

Kata Kunci: *kompetensi, guru pendidikan agama Islam, Madrasah Aliyah*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Esensi pendidikan adalah proses pembelajaran, dan dalam proses tersebut guru memegang peranan yang strategis. Komitmen serta profesionalisme guru menjadi faktor yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 40 ayat (2), bahwa "Pendidik berkewajiban mempunyai komitmen secara

profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan." Pada pasal 1 ayat (1) UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga ditegaskan bahwa guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Peran strategis guru tersebut harus didukung dengan kualifikasi dan kompetensi yang memadai. Untuk itu guru harus memiliki kualifikasi dan kompetensi seperti yang dipersyaratkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bab IV pasal 8 yaitu "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional." Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dalam kenyataannya kompetensi guru seperti yang diamanatkan UU tersebut belum tampak memadai. Hasil kajian yang dilakukan oleh Tim Kajian Staf Ahli Mendiknas Bidang Mutu Pendidikan menunjukkan bahwa pembelajaran yang terjadi masih *teacher centered* bukan *student centered*. Pendekatan pembelajaran yang digunakan juga masih konvensional, belum menerapkan model pembelajaran yang lebih humanis dengan model-model pembelajaran yang ada di PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan).¹

Penelitian lain dengan hasil yang serupa juga menunjukkan bahwa kompetensi guru mata pelajaran umum pada Madrasah Aliyah masih dikategorikan rendah, baik kompetensi profesional, kompetensi pedagogik maupun kompetensi sosial. Temuan paling mencolok adalah lemahnya penguasaan materi ajar untuk mata pelajaran matematika dan fisika. Meskipun kualifikasi akademik responden sebagian besar (95%) telah berpendidikan sarjana, namun banyak guru yang belum meng-*up date* pengetahuan dan

¹ Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Kajian Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, h. 56.

wawasan kependidikannya melalui kegiatan pengembangan profesi keguruan secara berkesinambungan.²

Demikian juga halnya dengan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah umum. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru PAI tidak cukup menggembarakan, khususnya dalam hal penguasaan materi dan penguasaan evaluasi. Kompetensi akademik (penguasaan materi) kategori B, kemampuan menulis ayat al-Qur'an juga B (baik); kompetensi profesional (pengetahuan pembelajaran) kategori D (kurang), penguasaan evaluasi kategori D (kurang). Adapun kompetensi individual kategori baik (B), dan kompetensi sosial juga baik B.³ Penelitian yang dilakukan oleh Lemlit UIN Jakarta 2005 juga menunjukkan bahwa di DKI Jakarta saja ternyata masih banyak ditemukan guru PAI MI, MTs, MA yang belum memiliki kompetensi yang memadai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum kompetensi guru masih belum memadai. Bagaimana dengan kompetensi guru pelajaran agama di Madrasah Aliyah? Untuk mendapatkan gambaran tersebut maka Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun anggaran 2010 melakukan penelitian tentang kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan penelitian ini adalah: "Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh, SKI, dan Bahasa Arab) di Madrasah Aliyah?" Pertanyaan penelitian dirinci menjadi :

² Departemen Agama RI. 2009. *Evaluasi Diklat Guru Mata Pelajaran IPA, Matematika dan Bahasa Inggris pada Madrasah Aliyah*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, h. 90

³ Departemen Agama RI. 2005. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, h. 87.

1. Bagaimana kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di Madrasah Aliyah?
3. Bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI di Madrasah Aliyah?
4. Bagaimana kompetensi sosial guru PAI di Madrasah Aliyah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh, SKI, dan Bahasa Arab) di Madrasah Aliyah, yaitu:

1. Kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah;
2. Kompetensi pedagogik guru PAI di Madrasah Aliyah;
3. Kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah;
4. Kompetensi sosial guru PAI di Madrasah Aliyah.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemegang kebijakan terkait, untuk mengadakan inovasi lebih lanjut terhadap pola pembinaan guru PAI dan Bahasa Arab yang ada sehingga dapat diwujudkan kompetensi dan profesionalisme yang memadai bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah.

E. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competent*, yang berarti "*person having ability, power, authority, skill, knowledge to do what is need*", sementara dalam Kamus Ilmiah Populer, kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan (memutuskan) suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah

kecakapan, kewenangan, kekuasaan, atau kemampuan.⁴ Adapun kompetensi guru menurut Barlow (1985) sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah; "kompetensi guru merupakan "kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak."⁵

Dari pengertian diatas, kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dilakukan seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi guru mengacu kepada kemampuan menjalankan tugas-tugas pelayanan pendidikan secara mandiri. Kemampuan yang dimaksud berbentuk perbuatan nampak, yang dapat diamati, dan dapat diukur. Perbuatan yang nampak tersebut didasari antara lain oleh pengetahuan, asas, konsep, prosedur, teknik, keputusan, pertimbangan, wawasan, sikap serta sifat-sifat pribadi.

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan keprofesionalan.

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kewenangan, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan oleh seorang guru untuk menjalankan tugasnya. Sedangkan kompetensi guru mata pelajaran agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kewenangan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki oleh guru mata pelajaran agama Islam untuk mengajar mata pelajaran agama Islam pada Madrasah Aliyah.

⁴ Pius A Partanto dan M.Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, h. 353.

⁵ Muhibuddin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, h. 30

2. Dimensi Kompetensi Guru

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dan mengelompokkannya atas tiga dimensi umum kemampuan, yaitu :⁶

a) Kemampuan Profesional, yang mencakup :

- (1) Penguasaan materi pelajaran, mencakup bahan yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dari bahan pelajaran itu.
- (2) Penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
- (3) Penguasaan proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

b) Kemampuan Sosial, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar.

c) Kemampuan Personal, antara lain :

- (1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan.
- (2) Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogiannya dimiliki guru.
- (3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai anutan dan teladan bagi para siswanya.

Dalam pendidikan guru dikenal adanya "Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi." Sepuluh kompetensi guru meliputi:⁷

a) Menguasai bahan

Dalam hal ini yang dimaksud "menguasai bahan" bagi seorang guru, akan mengandung dua lingkup penguasaan materi, yakni :

⁶ Sukmadinata. 1999. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. ke-2, h. 192-193

⁷ Sardiman A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Grafindo Persada, Cet. ke-11, h. 164 -179

- (1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah. Yang dimaksudkan dalam hal ini guru harus menguasai bahan sesuai dengan materi atau cabang ilmu pengetahuan yang dipegangnya, sesuai yang tertera dalam kurikulum sekolah.
- (2) Menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi. Dengan lingkup penguasaan materi yang kedua ini agar guru dapat menyampaikan materi lebih mantap dan dinamis serta dapat memperjelas dari bahan-bahan bidang studi yang dipegang guru tersebut.

b) Mengelola program belajar mengajar

Guru yang kompeten, juga harus mampu mengelola program belajar-mengajar. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru, yaitu : merumuskan tujuan instruksional atau pembelajaran, mengenal dan dapat menggunakan proses instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik serta merencanakan dan melaksanakan program remedial.

c) Mengelola kelas

Kegiatan mengelola kelas akan menyangkut :

- (1) Mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran, maksudnya guru harus dapat mendesain dan mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga guru dan anak didik itu kreatif, kerasan belajar di ruang itu.
- (2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, maksudnya guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didiknya agar tidak merusak suasana kelas.

d) Menggunakan media atau sumber pengajaran

Kemampuan guru dalam membuat alat pelajaran atau media pengajaran, memilih alat atau media pengajaran, mengorganisasi alat atau media pengajaran (baik dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaannya), dan merawat serta menyimpan alat atau media pengajaran adalah penting dalam upaya meningkatkan mutu pengajarannya.

e) Menguasai landasan-landasan kependidikan

Landasan-landasan kependidikan adalah sejumlah disiplin ilmu yang wajib didalami calon guru, yang mendasari asas-asas dan kebijakan pendidikan (baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah).

Guru yang menguasai dasar keilmuan dengan mantap akan dapat memberi jaminan bahwa siswanya belajar sesuatu yang bermakna dari guru yang bersangkutan.

f) Mengelola interaksi belajar mengajar

Kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka *transfer of knowledge* dan bahkan juga *transfer of values*, akan senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen yang satu dengan yang lain. Serasi dalam hal ini berarti komponen-komponen yang ada pada kegiatan proses belajar mengajar itu akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi anak didik. Jelasnya, proses interaksi antara guru dan siswa tidak semata-mata hanya tergantung cara atau metode yang dipakai, tetapi komponen-komponen yang lain juga akan mempengaruhi keberhasilan interaksi belajar mengajar tersebut.

g) Menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran

Guru harus mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, apalagi secara individual, maka guru akan dapat mengambil langkah-langkah instruksional yang konstruktif. Bagi guru yang bijaksana dan memahami karakteristik siswa akan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih bervariasi serta akan memberikan kegiatan belajar yang berbeda antara siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah.

h) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

Tugas dari kegiatan bimbingan dan penyuluhan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan program bimbingan dan penyuluhan. Di bawah pimpinan atau kepala sekolah, organisasi ini akan lebih tepat dikoordi-

nasikan oleh seorang guru BP. Kemudian organisasi itu dapat merencanakan program dan menciptakan mekanisme yang melibatkan setiap guru. Di samping itu, guru secara insidental tetap dapat melakukan kegiatan bimbingan dan konseling atau penyuluhan tersebut.

i) Mengetahui dan mampu ikut menyelenggarakan administrasi sekolah

Administrasi sekolah atau khusus atau khusus administrasi kelas dapat dikatakan sebagai kegiatan mencatat mencatat dan laporan secara sistematis mengenai informasi tentang suatu sekolah atau kelas. Dengan demikian, ada dua pekerjaan pokok dalam administrasi sekolah atau kelas bagi guru, yaitu *recording* (catat mencatat) dan *reporting* (lapor melapor).

j) Memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran.

Sedangkan Muhibbin Syah berpendapat bahwa dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan (*competencies*) yang bersifat psikologis, yang meliputi :

- a. Kompetensi Kognitif (kecakapan ranah cipta), dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu :
 - (1) Kategori pengetahuan kependidikan atau keguruan
 - (a) Pengetahuan kependidikan umum, meliputi : ilmu pendidikan, psikologi pendidikan, administrasi pendidikan, dan sebagainya.
 - (b) Pengetahuan kependidikan khusus, meliputi: metode mengajar, metodik khusus pengajaran materi tertentu, teknik evaluasi, praktik keguruan, dan sebagainya.
 - (2) Kategori pengetahuan bidang studi, meliputi semua bidang studi yang akan menjadi keahlian atau pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Dalam hal ini, penguasaan atas pokok-poko bahasan materi pelajaran yang terdapat dalam bidang studi yang menjadi bidang-bidang tugas guru adalah mutlak diperlukan.

b. Kompetensi Afektif (kecakapan ranah rasa), terdiri dari tiga macam, yaitu:

(1) *Self - concept* dan *self esteem* (konsep diri dan harga diri guru) adalah totalitas sikap dan persepsi seorang guru terhadap dirinya sendiri.

(2) *Self - efficacy* dan *contextual efficacy* (efikasi diri dan efikasi kontekstual guru) adalah keyakinan guru terhadap keefektifan kemampuannya sendiri dalam membangkitkan gairah dan kegiatan para siswanya.

(3) *Attitude of self - acceptance* dan *others acceptance* (sikap menerima terhadap diri sendiri dan orang lain) adalah gejala ranah rasa seorang guru dalam kecenderungan positif atau negatif terhadap dirinya sendiri berdasarkan penilaian yang lugas atas bakat dan kemampuannya.

c. Kompetensi Psikomotor Guru, terdiri dari dua kategori, yaitu :

(1) Kecakapan fisik umum, diwujudkan dalam bentuk gerakan dan tindakan umum jasmani guru, seperti duduk, berdiri, berjalan, berjabat tangan, yang tidak langsung berhubungan dengan aktivitas mengajar.

(2) Kecakapan fisik khusus, meliputi keterampilan-ketrampilan ekspresi verbal (pernyataan lisan) dan nonverbal (pernyataan tindakan) tertentu yang direfleksikan guru terutama ketika mengelola proses belajar mengajar.⁸

Sedangkan menurut Undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10; kompetensi guru meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional.

Secara rinci masing-masing kompetensi akan dijelaskan sebagai berikut :

⁸ Muhibuddin Syah, *op.cit.*, h. 231-236

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Secara lebih rinci kompetensi pedagogik dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensialnya adalah sebagai berikut :

(1) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, potensi peserta didik yang perlu dikembangkan, dan bekal ajar awal peserta didik, yakni menentukan tingkat penguasaan kompetensi prasyarat peserta didik, mengidentifikasi kesulitan belajar, tugas perkembangan sosial budaya, dan gaya belajar peserta didik.

(2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran dengan indicator ; menerapkan teori belajar dan pembelajaran, yakni dapat membedakan teori belajar behavioristik, kognitif, konstruktivistik, social dan sebagainya; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi yang diajarkan, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih, meliputi: kegiatan menyusun silabus dan rencana pembelajaran, merancang pengalaman belajar dan pengorganisasian materi, memilih dan menggunakan media dan sumber belajar.

(3) Melaksanakan pembelajaran dengan indicator antara lain : menata latar (setting) pembelajaran, meliputi : kegiatan menata sarana dan prasarana belajar yang akan digunakan secara tepat guna, memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang tersedia, dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, melalui kegiatan memotivasi peserta didik melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat dialogis dan interaktif, menjelaskan materi bidang studi,

memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar, memberi penguatan (reinforcement) dalam pembelajaran, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksi pengalaman belajarnya.

(4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan indikator, seperti : melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, baik penilaian dengan tes maupun penilaian non tes, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*) melalui berbagai kegiatan, antara lain: menganalisis, menginterpretasi, dan menggunakan hasil penilaian untuk ketuntasan belajar, menggunakan informasi ketuntasan belajar untuk merancang program remedial atau pengayaan, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum melalui kegiatan analisis kekuatan dan kelemahan pembelajaran, menentukan langkah perbaikan pengajaran, mengembangkan diri terus-menerus dalam meningkatkan profesi sebagai pendidik seperti melakukan penelitian tindakan kelas.

(5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dengan indikator : memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik melalui pengembangan bakat dan minat, kreativitas, keinovasian dan hasrat melakukan proses belajar lanjut peserta didik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik melalui kegiatan pengembangan iman, taqwa dan keterampilan sosial.

Kompetensi pedagogik guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan pembelajaran, pengetahuan tentang pengelolaan proses belajar mengajar, pengetahuan tentang pengukuran dan evaluasi belajar mengajar, dan pengetahuan dalam mengembangkan kurikulum.

b. Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi kepribadian yang dimaksud adalah kepribadian yang

harus dimiliki guru yang mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, jujur, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian guru lebih berhubungan dengan potensi-potensi psikologis guru untuk tugas-tugas kependidikan. Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan guru untuk memiliki sikap yang mantap, yakni ia memiliki kepribadian yang patut diteladani. Sukmadinata merinci kompetensi kepribadian ini menjadi tiga cakupan, yakni : (1) penampilan sikap positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikannya; (2) pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dimiliki guru; (3) penampilan sebagai upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

Kompetensi kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kecerdasan emosi yang tinggi, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

c. Kompetensi Sosial

UU Guru dan Dosen yang dijabarkan melalui Rancangan Peraturan Pemerintah menyatakan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk: (1) berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat; (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin satuan pendidikan, dan orang tua/wali peserta didik; (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.

Arikunto mendefinisikan kompetensi sosial guru sebagai kemampuan guru dalam berkomunikasi atau dalam berhubungan dengan para siswanya, sesama teman guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, dan dengan anggota masyarakat di lingkungannya. Sementara itu Sukmadinata mengartikan kompetensi sosial sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar.⁹

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru mata pelajaran umum dalam berhubungan atau bekerja sama dengan warga sekolah (sesama siswa, pegawai tata usaha, kepala sekolah, dengan sesama guru, dsb.), dengan anggota keluarga, dan masyarakat di lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya, baik secara lisan maupun tulisan serta menggunakan teknologi komunikasi dan informasi.

d. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir e dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing peserta didik sesuai standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan Guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesio-

⁹ Suharsimi Arikunto. 1990. *Manajemen Pengajaran Manusiawi*. Jakarta : Rineka Cipta, 87.

nalisme Guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai.

Yang dimaksud kompetensi profesional guru dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki guru berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan di 6 (enam) propinsi di pulau Jawa yaitu DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, D.I. Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan pada Juli – November 2010.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri pada wilayah sasaran penelitian.

Pengambilan responden dilakukan melalui pemilihan Madrasah Aliyah dengan menggunakan rumus proporsi. Jumlah seluruh madrasah Aliyah di wilayah sasaran penelitian adalah 276. Dengan margin of error (MoE) 3 persen diperoleh jumlah madrasah sampel sebanyak 91 MA. Dari madrasah sampel yang terpilih diambil secara acak responden 4 guru PAI (Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI) dan 1 orang guru Bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik kuesioner/skala serta analisis dokumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, kuesioner, dan dokumen. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kompetensi profesional guru yaitu penguasaan materi pelajaran yang meliputi pelajaran Al-Qur'an Hadis, Fiqh, Akidah Akhlak, SKI dan Bahasa Arab. Masing-masing tes tiap mata pelajaran terdiri dari 50 butir soal berbentuk pilihan ganda

dengan 4 pilihan jawaban dan 1 butir soal essay untuk mengukur kemampuan guru dalam menulis ayat al-Qur'an. Butir soal dibuat dengan berpedoman pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari masing-masing mata pelajaran. Instrumen kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang data diri responden, sedangkan skala digunakan untuk mengukur kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran. Melalui dokumen RPP ini akan dianalisis keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran.

Data yang diperoleh diolah melalui tahapan coding, entri dan analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dimana dihitung nilai rata-rata dan standar deviasi dari tiap kompetensi dan tiap kelompok guru mata pelajaran. Data kompetensi disajikan dalam tabel distribusi dan grafik kategorikal yang dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori: tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan acuan norma yaitu menggunakan nilai rata-rata (M) dan Standar Deviasi (SD), dengan kriteria berikut :

Kategori Tinggi : $X > M + 1 SD$

Kategori Sedang : $M - 1 SD < X < M + 1 SD$

Kategori Rendah : $X < M - 1 SD$

II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Agama Islam (Aqidah Akhlak, Al-Qur'an-Hadits, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam) dan Bahasa Arab yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri. Jumlah responden sebanyak 385 guru yang terdiri dari 221 (57%) guru laki-laki dan 164 (43%) guru perempuan. Data rinci tentang jumlah guru dari masing-masing mata pelajaran dapat dan wilayah dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.

Sebaran Jumlah Responden tiap Mata Pelajaran dan Provinsi

PROVINSI	FIQH	QURAN HADITS	AKIDAH AKHLAK	BHS ARAB	SKI	JUMLAH
Banten	14	16	13	10	8	61
Jawa Barat	11	12	11	10	10	54
Jawa Timur	19	16	19	20	12	86
DIY	12	12	12	12	12	60
Jawa Tengah	14	11	18	9	11	63
DKI Jakarta	14	14	10	14	9	61
Total	84	81	83	75	62	385

Sumber: Diolah dari data lapangan 2010 (N=385)

Dari jumlah guru yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebanyak 84 guru (22.8%) mengajar Fiqh, 81 guru (21%) mengajar Al-Qur'an-Hadits, dan 83 guru (21,6%) mengajar Aqidah Akhlak, 62 guru (16.1%) mengajar SKI, dan 75 guru (19.5%) mengajar Bahasa Arab. Sebagian besar guru yang menjadi responden berstatus PNS (85%). Masa kerja mereka paling banyak antara 6 sampai 10 tahun (30,1%). Mereka yang memiliki pengalaman sebagai guru 1 - 5 tahun sebanyak 25%; 11 sampai 15 tahun sebanyak 17% , 16 - 20 tahun sebanyak 15%, dan yang berpengalaman lebih dari 20 tahun sebanyak 12%. Tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan yang sama. Dari 385 guru, 310 (80%) guru berpendidikan S1 guru (21%), 53 guru (14%) berpendidikan S2, dan sisanya masih belum berpendidikan sarjana.

B. Kompetensi Guru PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri

Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*values*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan. Seperti yang tercantum dalam UU No. 14 tahun 2005 , kompetensi yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai

agen pembelajaran meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial.

1. Kompetensi Profesional

1.1 *Kompetensi profesional guru PAI dan Bahasa Arab secara umum*

Kompetensi profesional mencakup penguasaan guru PAI terhadap materi yang diajarkan di kelas. Pengukuran kompetensi profesional ini dilakukan dengan menggunakan tes berbentuk pilihan ganda, yang masing-masing berjumlah 50 butir soal. Dengan demikian skor kompetensi profesional berkisar antara nilai 0 – 100.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum nilai rata-rata kompetensi profesional GPAI dan Bahasa arab adalah 65.98, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional GPAI dan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri masih dalam kategori sedang. Artinya penguasaan GPAI dan Bahasa Arab terhadap materi bidang yang diajarkan cukup memadai, namun belum maksimal.

1.2. *Kompetensi Profesional Guru Berdasarkan Mata Pelajaran*

Penelitian tentang kompetensi profesional guru mata pelajaran meliputi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur'an-Hadits, SKI, dan Bahasa Arab.

Nilai rerata dari kompetensi profesional dari 5 kelompok mata pelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 2.

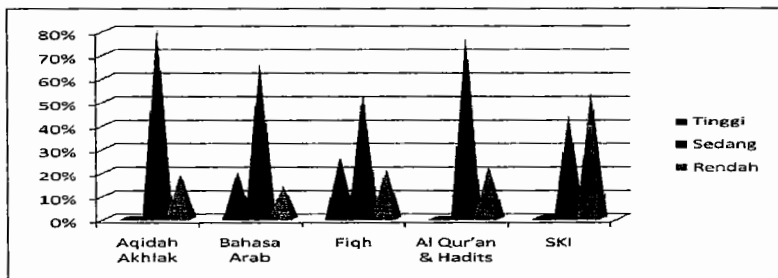
Nilai rerata kompetensi profesional guru Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Fiqh, Al-Qur'an dan Hadits, dan SKI

Mata Pelajaran	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aqidah Akhlak	81	36.00	80.00	64.81	7.94
Bahasa Arab	75	38.00	88.00	69.65	10.79
Fiqh	83	30.00	94.00	69.93	12.68
Al-Qur'an dan Hadits	81	36.00	80.00	64.79	7.92
SKI	62	40.00	100.00	59.32	12.04

Berdasarkan tabel diatas, jika dilihat secara kelompok, maka nilai rerata tertinggi dicapai oleh kelompok guru Fiqh dengan nilai 69,93, sedangkan nilai rerata terendah diperoleh pada kelompok guru SKI dengan nilai 59,32, meskipun nilai tertinggi pada kompetensi profesional dicapai guru SKI dengan nilai sempurna 100. Nilai terendah didapat oleh guru Fiqh dengan nilai 30 sedangkan nilai maksimum dicapai oleh guru SKI adalah 100. Kelompok guru Fiqh memiliki nilai standar deviasi yang cukup tinggi dibandingkan ke empat kelompok yang lainnya yaitu sebesar 12,68. Hal ini menunjukkan bahwa varians antar skor dalam kelompok Fiqh cukup besar. Artinya kompetensi profesional guru fiqh lebih heterogen dibandingkan dengan kelompok lainnya.

Untuk mengetahui berapa jumlah guru yang memiliki kompetensi profesional dengan kategori "Rendah", "Sedang", dan "Tinggi" pada masing-masing mata pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Distribusi frekuensi nilai kompetensi professional guru Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Fiqh, Al-Qur'an dan Hadits, dan SKI



Secara keseluruhan terlihat bahwa kebanyakan guru memiliki kompetensi profesional dengan kategori sedang, kecuali guru mata pelajaran SKI yang sebagian besar (54%) masih memiliki kompetensi profesional yang rendah. Artinya penguasaan kebanyakan guru terhadap materi yang diajarkan sudah cukup memadai tetapi belum maksimal. Sementara itu guru mata pelajaran Fiqh dan Bahasa Arab lebih banyak yang memiliki kompetensi profesional yang baik dibanding dengan tiga guru mata pelajaran lainnya. Artinya banyak guru mata pelajaran Fiqh dan Bahasa Arab yang

sudah menguasai materi bidang yang diajarkan dengan baik dibandingkan dengan guru mata pelajaran agama lainnya.

2. Kompetensi Pedagogik guru PAI dan Bahasa Arab

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Skala pengukuran kompetensi pedagogik terdiri dari 52 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban. Dengan demikian skor ideal minimum adalah 52 sedangkan skor ideal maksimum adalah 208 dan skor ideal mean adalah 130.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kompetensi pedagogik GPAI dan Bahasa Arab cukup memadai dengan nilai rata-rata 135.72, dengan nilai maksimum 180 dan nilai minimum 76.

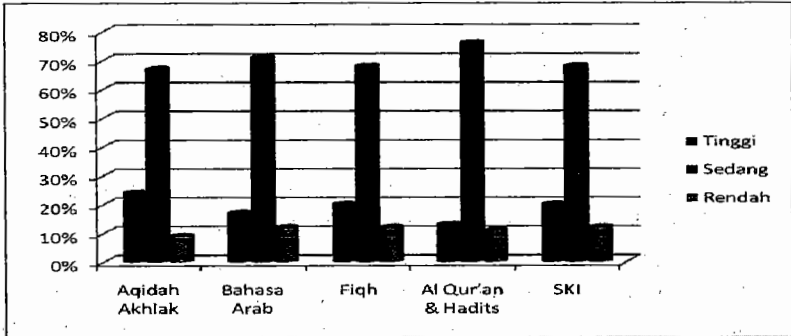
Tabel 3. Nilai rerata kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Fiqh, Al-Qur'an dan Hadits, dan SKI

Mata Pelajaran	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aqidah Akhlak	78	88	180	140.06	24.42
Bahasa Arab	75	76	174	132.31	8.74
Fiqh	84	105	175	135.44	14.76
Al-Qur'an dan Hadits	79	102	178	136.52	17.64
Sejarah Kebudayaan Islam	61	103	170	133.69	14.71

Perolehan skor rata-rata kompetensi pedagogik dari kelima kelompok mata pelajaran adalah 135.72, dengan skor terendah 76 dan skor tertinggi 180. Angka ini berada pada posisi yang tidak jauh dari skor mediannya yaitu 130. Artinya secara umum kelima kelompok memiliki kompetensi pedagogik dalam kategori sedang. Skor rerata tertinggi ada pada kelompok mata pelajaran Akidah Akhlak dengan skor 140,06 sedangkan skor rerata terendah ada pada kelompok Bahasa Arab dengan 132,30. Standar deviasi terbesar ada pada kelompok guru Akidah Akhlak yaitu 24,42 dan

yang terkecil ada pada kelompok guru SKI. Artinya selain skor reratanya paling tinggi, kelompok Akidah Akhlak juga memiliki tingkat heterogenitas yang paling tinggi sedangkan sebaliknya kelompok SKI yang paling homogen diantara kelompok lainnya.

Distribusi frekuensi nilai kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Fiqh, Al-Qur'an dan Hadits, dan SKI



Berdasarkan pengelompokan mata pelajaran maka hasilnya relatif tidak berbeda, 67-76 % responden berada pada kategori sedang. Demikian juga pada kategori tinggi, kelima kelompok tidak berbeda jauh prosentasenya. Yang agak berbeda terjadi pada kelompok rendah dimana variasinya cukup besar. Yang paling besar frekuensi kelompok rendah ada pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu sebanyak 24 %.

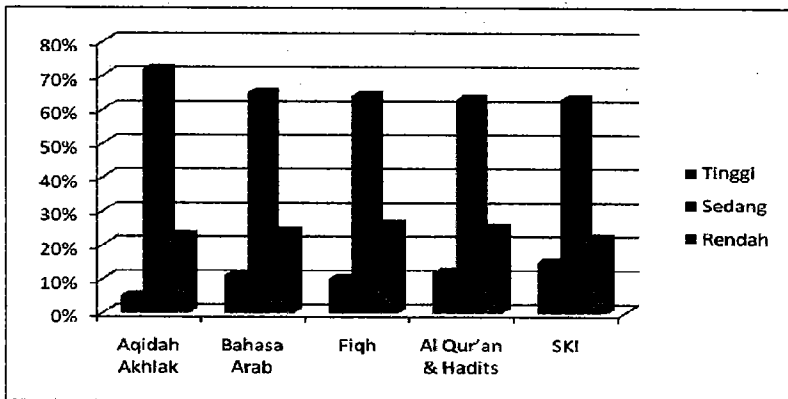
3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian dalam penelitian ini meliputi aspek: memiliki kecerdasan emosi yang tinggi, obyektif dalam menilai kinerja dan kemampuan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Skala kompetensi kepribadian terdiri dari 18 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban. Dengan demikian maka skor minimum ideal adalah 18 dan skor maksimum ideal adalah 72 sedangkan skor mediannya adalah 45.

Tabel 4. Nilai rerata kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Fiqh, Al-Qur'an dan Hadits, dan SKI

Mata Pelajaran	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aqidah Akhlak	78	21	65	48.53	9.08
Bahasa Arab	75	24	66	48.36	9.68
Fiqh	84	30	68	48.27	7.96
Al-Qur'an dan Hadits	80	30	66	48.07	9.31
Sejarah Kebudayaan Islam	61	31	63	48.41	8.47

Secara keseluruhan nilai rerata kompetensi kepribadian guru adalah 48.32 dengan nilai terendah 21 dan nilai tertinggi 68. Jika dilihat dari nilai rerata kelompok mata pelajaran maka terlihat tidak ada perbedaan yang mencolok antara nilai rerata kelima kelompok mata pelajaran tersebut yaitu berada dalam angka 48. Stándar deviasi juga tidak jauh berbeda satu dengan kelompok lainnya. Artinya secara umum kompetensi kepribadian responden berada dalam kategori sedang.



Secara keseluruhan kompetensi kepribadian responden berada pada kategori sedang dengan proporsi berimbang pada 4 kelompok mata pelajaran berkisar antara 63 - 65 %. Pada 4 kelompok ini proporsi kategori rendah (22 - 26%) dan kategori tinggi (10 -15%). Sedikit berbeda pada kelompok Akidah Akhlak

dimana proporsi kelompok tinggi hanya 5 %, dan lebih banyak menyebarkan kelompok sedang yaitu 72 %.

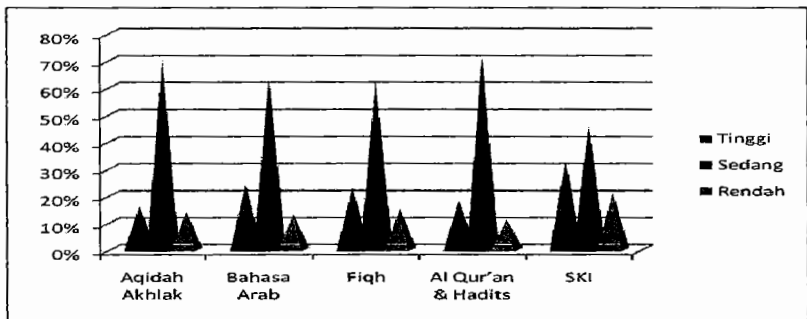
4. Kompetensi Sosial Guru PAI

Kompetensi sosial dalam penelitian ini meliputi aspek: kemampuan berkomunikasi lisan atau tulisan, kemampuan menggunakan teknologi komunikasi dan Informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dalam lingkungan sekolah serta bergaul dengan masyarakat sekitar. Skala kompetensi sosial ini terdiri dari 20 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban. Skor kompetensi sosial berkisar dari 20 sampai 80 dengan skor mediannya yaitu 50.

Tabel 5. Nilai rerata kompetensi sosial guru Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Fiqh, Al-Qur'an dan Hadits, dan SKI

Mata Pelajaran	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aqidah Akhlak	77	26	77	54.42	11.25
Bahasa Arab	75	26	75	53.72	12.16
Fiqh	84	29	76	52.48	9.11
Al-Qur'an dan Hadits	79	23	75	53.62	11.48
Sejarah Kebudayaan Islam	61	31	74	53.38	10.80

Berdasarkan data pada tabel diatas maka secara umum kompetensi sosial responden berada pada kategori sedang, karena skor rerata dari ke lima kelompok responden berada pada rentang di sekitar 52-54, tidak jauh berbeda dengan skor rerata ideal.



Dari tabel diatas, terlihat bahwa secara umum, kompetensi sosial responden sebagian besar berada pada kategori sedang, sedangkan kelompok SKI cenderung berada pada kategori dimana kategori rendahnya cukup besar, yaitu 33 % tetapi kategori tinggi juga besar yaitu 21 %.

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Secara keseluruhan kompetensi professional guru PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri termasuk dalam kategori cukup atau sedang, dengan skor rerata 65,98. Artinya penguasaan guru terhadap materi bidang yang diajarkan sudah cukup memadai namun belum maksimal. Secara rinci, Guru yang belum memiliki kompetensi professional rendah hanya 15 % , sedangkan yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 73 % serta yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 12 %. Dari ke lima kelompok responden skor rerata terendah ada pada kompetensi profesional guru SKI yaitu 59,32.
2. Kompetensi pedagogik guru PAI dan Bahasa Arab di MAN juga cukup memadai dengan skor rerata 135,72. Artinya guru PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri cukup memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik. Secara rinci perolehan skor rata-rata kompetensi pedagogik dari kelima kelompok mata pelajaran berada pada posisi yang tidak jauh dari skor rerata ideal 130. Artinya secara umum kelima kelompok memiliki kompetensi pedagogik dalam kategori sedang. Skor rerata tertinggi ada pada kelompok mata pelajaran Akidah Akhlak dengan skor 140,06 sedangkan skor rerata terendah ada pada kelompok Bahasa Arab dengan 132,30.
3. Secara umum kompetensi kepribadian guru PAI dan Bahasa Arab juga cukup memadai, berada pada kategori sedang dengan skor rerata sebesar 48. Keempat kelompok guru memiliki nilai yang hampir sama berkisar di angka 48. Artinya kebanyakan guru PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri sudah cukup memiliki kecerdasan emosi yang tinggi,

obyektif dalam menilai kinerja dan kemampuan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

4. Kompetensi sosial guru PAI berada pada kategori sedang dengan nilai rerata total sebesar 53,51 dengan skor median 50. Keempat kelompok guru memiliki nilai rerata yang hampir sama di besaran 52-54, sedangkan kelompok guru Fiqih memiliki nilai rerata yang paling rendah yaitu 52,48. Artinya sebagian besar guru PAI dan Bahasa Arab sudah cukup memiliki kemampuan berkomunikasi lisan atau tulisan, kemampuan menggunakan teknologi komunikasi dan Informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dalam lingkungan sekolah serta bergaul dengan masyarakat sekitar.

B. Rekomendasi

1. Perlu dilakukan pemetaan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Aliyah secara keseluruhan / nasional.
2. Pemberian pelatihan atau diklat peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Aliyah berdasarkan tingkat kompetensi yang dimilikinya.
3. Prioritas pembinaan atau diklat peningkatan kompetensi bagi guru Pendidikan Agama dan Bahasa Arab Madrasah Aliyah yang kompetensinya masih rendah.

SUMBER BACAAN

- Arikunto, Suharsimi (1990): *Manajemen Pengajaran Manusiawi*. Jakarta, Rineka Cipta
- Departemen Agama RI (2005): *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Jakarta, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

- Departemen Agama RI (2009): *Evaluasi Diklat Guru Mata Pelajaran IPA, Matematika dan Bahasa Inggris pada Madrasah Aliyah*. Jakarta, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan
- Departemen Pendidikan Nasional (2009): *Kajian Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta, Depdiknas.
- Partanto, Pius A dan M.Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya, Arkola.
- Sardiman A.M (2004): *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT. Grafindo Persada.
- Sukmadinata (1999): *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibuddin (1995): *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen